

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI DI SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Betrin Jayu Novpridey, Djunaidah Zen, Siti Huzaifah

(Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sriwijaya)

ABSTRAK: Penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasy-Experimental* dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA2 dan XI IPA3 dengan jumlah siswa masing-masing 43 dan 41 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Nilai rata-rata *pretest*, *posttest*, *gain* dan *n-gain* kelas eksperimen secara berurutan adalah 33,95; 84,6; 50,31 dan 0,76 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 39,59; 65,45; 25,85 dan 0,42. Ketuntasan belajar untuk kelas eksperimen 100% dan kelas kontrol 82,2%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,39 > 1,67$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), hasil belajar

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam proses pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Masalah ini timbul karena siswa kurang berkonsentrasi pada materi yang telah diberikan oleh guru, siswa masih bermain-main di dalam kelas seperti mengganggu temannya, sibuk dengan urusan sendiri sehingga dapat memicu suasana kelas menjadi tidak kondusif, siswa diam ketika ditanya dan tidak mau bertanya, belum paham atau tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Aktivitas siswa cenderung pasif. Menurut Sardiman

(2007) bahwa aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi pendidikan sekarang mengutamakan aktivitas atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam hal ini juga sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, seperti penerapan model pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam menngorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Biologi (Trianto, 2009).

Mulyasa (2009), menyatakan bahwa mata pelajaran biologi dikembangkan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya. Menurut Hamalik (2000) dikutip Sulistyanningrum (2012), mata pelajaran biologi sangat kompleks cenderung abstrak dan begitu dekat dengan kehidupan siswa, menuntut gambaran yang kongkrit serta pengalaman langsung melalui pengamatan, penguraian dan penggolongan objek dengan memaksimalkan seluruh indera yang ada, baik indera penglihatan, pendengaran, maupun peraba.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut penulis memilih SMA Negeri 11 Palembang sebagai objek yang akan diteliti dengan alasan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil Tahun Ajaran 2012-2013, bahwa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran biologi didominasi dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru menyampaikan materi secara menyeluruh atau ceramah, jarang menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa terlihat kurang aktif. Dilihat dari kondisi siswa, peneliti mendapatkan gambaran bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang bersemangat untuk belajar, kurang adanya kerjasama kelompok untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan suatu permasalahan serta kurang adanya variasi penggunaan model pembelajaran sehingga timbul suatu kejenuhan.

Hal ini selaras dengan pendapat guru mata pelajaran biologi, bahwa masih ditemukan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 khususnya pada materi sistem regulasi manusia yang merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran biologi yang diajarkan pada SMA Negeri 11 Palembang. Sistem regulasi adalah salah satu topik yang kurang diminati siswa dalam belajar biologi karena materi ini sangat kompleks terdiri dari konsep-konsep dan istilah-istilah yang cukup sulit dipahami siswa. Materi ini tergolong sebagai konsep yang abstrak sehingga siswa memerlukan cara penyampaian materi yang mampu mengubah materi abstrak menjadi konkrit (Herdiany, 2011 dikutip Atisa, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, tampak betapa pentingnya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Selain itu juga, pembelajaran kooperatif terdapat tipe-tipe yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Course Review Horay (CRH)*. *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Kustiaroh (2012), kelebihan CRH dibandingkan tipe pembelajaran kooperatif lain adalah melatih kecepatan siswa berpikir sehingga wacana dapat dipahami dalam waktu yang relatif singkat, melalui yel-yel atau kata pujian kepada teman akan menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama teman, adanya penilaian secara terbuka dapat melatih rasa kompetitif siswa dalam berprestasi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Marteyani (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat

meningkatkan secara signifikan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Kasio (2012), hasil studinya menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar fisika pada materi pokok zat dan wujudnya antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,901 > 1,6697$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 11 Palembang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimental design*) dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mekanisme pemberian perlakuan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Variabel bebas	Postes	Hasil Belajar
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2	$Y_2 - Y_1$
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2	$Y_2 - Y_1$

(Arikunto, 2010)

Keterangan :

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen (menggunakan Model CRH)

X_2 : Perlakuan pada kelas kontrol (menggunakan Model Pembelajaran “Konvensional”)

Y_1 : Pemberian *pretest*

Y_2 : Pemberian *posttest*

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang pada bulan Mei Tahun Ajaran 2012-2013

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Biologi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Palembang sebanyak 172 siswa yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 41-43 orang tiap kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan dengan cara undian (Arikunto, 2006). Kelas yang dijadikan sampel harus melewati uji homogenitas terlebih dahulu. Kelas yang homogen ada tiga yaitu kelas XI IPA2, XI IPA3 dan XI IPA4, setelah itu baru diacak dengan cara undian, dengan kesepakatan undian yang keluar pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA2, undian yang keluar kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI IPA3 dan undian terakhir sebagai kelas untuk validasi instrumen penelitian (soal-soal *pretest* dan *posttest*) yaitu kelas XI IPA4.

Prosedur Penelitian

Tahap I (Persiapan Penelitian)

1. Menentukan sampel yang akan digunakan dimana dipilih dua kelas sebagai subjek

penelitian satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan Kompetensi Dasar
4. Membuat daftar kelompok
5. Membuat instrumen penelitian seperti soal *pretest* dan *posttest*, daftar pertanyaan, kertas soal, dan kertas jawaban .
6. Mengadakan validitas instrumen tes dengan dosen pembimbing.
7. Uji coba instrumen tes.
8. Menganalisis instrumen tes.

Tahap II (Pelaksanaan Penelitian)

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahap III (Penyelesaian Penelitian)

1. Menganalisis data hasil belajar dan aktivitas belajar.
2. Menghitung normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak.
3. Menghitung homogenitas untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak.
4. Menguji hipotesis (Uji t).
5. Menyimpulkan apakah H_0 ditolak atau diterima.
6. Membahas dan menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest*, serta observasi aktivitas siswa.

Tes

Menurut Sudijono (2011), tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes diberikan secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes

diberikan secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima pilihan jawaban dan jumlah soal sepuluh buah.

Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari empat indikator dan masing-masing indikator terdiri dari tiga deskriptor.

Teknik Analisa Data

Analisis Data Tes Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh untuk menentukan hasil belajar siswa merupakan penjumlahan dari skor jawaban setiap siswa. Adapun untuk menentukan nilai tes awal dan tes akhir sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skorMentah}}{\text{SkorMaksimumIdeal}} \times 100$$

(Sudijono, 2011)

Untuk menentukan hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut ini::

Hasil belajar (*gain*) = selisih antara nilai tes akhir dan tes awal

(Hake *dikutip* Meltzer, 2002)

Hasil belajar selanjutnya akan dinormalisasikan menggunakan indeks gain. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai indeks gain sebagai berikut:

$$\text{Indeksgain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skorideal} - \text{Pretest}}$$

Nilai dari indeks gain kemudian dikategorisasikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Indeks Gain

Nilai Indeks Gain	Kategori
≥ 0.7	Tinggi
$0.3 - 0.7$	Sedang
< 0.3	Rendah

(Hake dikutip Meltzer, 2002)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan KKM yang ditetapkan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Palembang, siswa dikatakan sudah tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 70 . Kelas telah tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar digunakan rumus :

$$\% \text{ ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menguji Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah kelompok data penelitian yang dianalisis berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Karl Person. Data berasal dari distribusi normal jika harga kemencengan terletak diantara -1 dan +1.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data hasil belajar perlu dilakukan untuk membuktikan kesamaan varian dua kelompok yang membentuk sampel tersebut.

Satu varians dikatakan homogen jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, heterogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis, dilakukan dengan uji-t menggunakan nilai n-gain dan bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Teknik Analisa Data Observasi

1. Pemberian tanda centang (\surd) pada tiap deskriptor di lembar observasi
2. Menghitung rata-rata skor masing-masing indikator. Untuk tiap indikator diberikan skor sebagai berikut :
 - a. Skor 1, untuk deskriptor yang tampak
 - b. Skor 0, untuk deskriptor yang tidak tampak
3. Menghitung rata-rata yang diperoleh dari indikator yang diobservasi
4. Data observasi dianalisis menggunakan rumus:

$$NA = \frac{N}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N_A = Persentase aktivitas

N = Nilai rata-rata aktivitas siswa

SM = Skor maksimal aktivitas siswa

100 = Bilangan tetap

1. Persentase aktivitas siswa dikategorisasikan seperti yang terdapat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kategori Tingkat Aktivitas Siswa

Skor (%)	Kategori
76 – 100	Sangat aktif
51 – 75	Aktif
26 – 50	Kurang aktif
0 – 25	Sangat kurang aktif

(Mulyasari, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Palembang pada bulan Mei 2013. Data yang diukur dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pengambilan data dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga. Sampel yang diambil adalah kelas XI IPA2 dan kelas XI IPA3 yang masing-masing berjumlah 43 dan 41 orang siswa.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran pada setiap pertemuan, untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dikelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada materi sistem regulasi. Hasil belajar siswa kemudian dianalisis, dapat dilihat pada tabel 4.

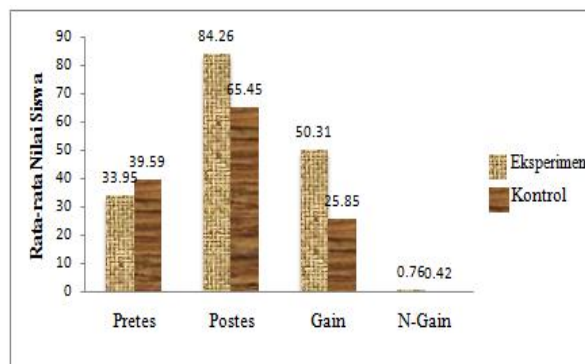
Tabel 4. Hasil analisis rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, *gain* dan *n-gain* pada kelas XI IPA SMA Negeri 11 Palembang

Kelas	Rata-rata				Kategori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	33,95	84,26	50,31	0,76	Tinggi
Kontrol	39,59	65,45	25,85	0,42	Sedang

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terlihat perbedaan rata-rata nilai pretes, postes, gain dan N-gain antara kelas eksperimen yang menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, *gain* dan *n-gain* siswa pada kelas eksperimen berturut-turut adalah 33,95; 84,26; 50,31 dan 0,76 sedangkan rata-rata nilai *pretest*, *posttest*, *gain* dan *n-gain* siswa pada kelas kontrol berturut-turut adalah 39,59; 65,45; 25,85 dan 0,42. Kemampuan awal antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tergolong sama. Hal ini dapat dilihat dari uji homogenitas yang telah dilakukan. Kemampuan siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai *posttest*, *gain* dan *n-gain*. Kelas eksperimen memiliki nilai *gain* dan *n-gain* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai *n-gain* kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi terhadap nilai indeks *gain* yang diperoleh siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Nilai *n-gain* pada kelas eksperimen adalah 0,76 dan kelas kontrol adalah 0,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah tinggi.

Gambar 2 berikut ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai pretest, posttest, gain dan n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol pada nilai n-gain dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Normalitas	Variabel
Eksperimen	0,34	$-1 \leq Km \leq +1$,
Kontrol	-0,77	$-1 \leq Km \leq +1$,

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai n-gain terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan wilayah Km memenuhi wilayah penerimaan $-1 \leq Km \leq +1$ kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data homogen atau heterogen. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol pada rata-rata *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

F _{hitung}	F _{tabel}	Interpretasi
1,37	1,69	Homogen

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat nilai perbedaan varians antara kedua sampel penelitian, artinya kedua data homogen. Karena kedua data terdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis terhadap hasil belajar.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data dinyatakan terdistribusi normal dan homogen, oleh karena itu dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik Uji-t. Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri 11 Palembang. Berikut hasil analisa uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t		Keterangan
Nilai t _{hitung}	Nilai kritis t berdasarkan tabel	Terdapat pengaruh yang signifikan nilai N-Gain
16,39	1,67	

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Biologi Di SMA Negeri 11 Palembang.

Data Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dari data nilai *posttest* yang diperoleh. Hasil analisis

ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Variabel	Eksperimen	Kontrol
Kriteria Ketuntasan Minimal	70	70
Jumlah siswa	43	41
Jumlah siswa tuntas belajar	43	34
% siswa tuntas belajar	100	82,2

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada kelas eksperimen dengan persentase siswa tuntas belajar mencapai 100% sedangkan pada kelas kontrol mencapai 82,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen tercapai dengan persentase tuntas belajar siswa secara klasikal $\geq 85\%$. Ketuntasan belajar pada kelas kontrol belum tercapai sebab persentase tuntas belajar siswa secara klasikal $< 85\%$.

Aktivitas Siswa terhadap Pembelajaran CRH

Observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yaitu digunakan untuk melihat aktivitas siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe CRH. Persentase Siswa Aktif dalam setiap Pertemuan pada Kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Persentase Siswa Aktif dalam setiap Pertemuan pada Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Jumlah Siswa	Kriteria Aktivitas Siswa							
		SKA		KA		A		SA	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	43	0	0	15	34,8	29	67,4	0	0
2	43	0	0	6	13,9	34	79,1	3	6,9
3	43	0	0	4	9,3	36	83,7	3	6,9
Rata-Rata	60	0	0	25	19,3	99	76,7	6	13,8

Ket :

SA = sangat aktif, A = Aktif, KA = kurang aktif, SKA = sangat kurang aktif

Tabel 9 menunjukkan kategori aktivitas siswa pada kelas eksperimen dari tiga kali pertemuan lebih banyak berada pada kategori aktif. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata selama tiga kali pertemuan, kategori kurang aktif sebesar 19,3% (25 Orang), kategori aktif sebesar 76,7% (99 Orang), sedangkan kategori sangat aktif sebesar 13,8% (6 Orang). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tipe CRH tergolong aktif.

Tabel 10. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam setiap pertemuan pada kelas eksperimen

Pertemuan Ke-	Jumlah Siswa	Na %	Kriteria Aktivitas Siswa
1	43	58,3	Aktif
2	43	67,1	Aktif
3	43	66,3	Aktif

Ket :

Na% = Persentase aktivitas siswa

Tabel 10 menunjukkan rata-rata persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen dalam tiga kali pertemuan berada pada kategori aktif. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan

pertama sampai pertemuan ketiga yaitu 58,3%, 67,1% dan 66,3%.

Tabel 11. Analisis Data Aktivitas Siswa Per Indikator Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Jumlah Siswa	Na% per Indikator			
		1	2	3	4
1	43	93,03	51,2	13,9	74,4
2	43	97,7	64,3	32,5	72,8
3	43	98,8	64,3	13,9	79,8
Rata-rata		96,9	59,9	20,1	75,6
Kriteria Aktivitas Siswa		SA	A	SKA	A

Tabel 12 menunjukkan analisis data aktivitas siswa per indikator. Berdasarkan langkah pada pembelajaran CRH, indikator keempat berdiskusi dengan teman dalam menjawab pertanyaan berkategori aktif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil belajar siswa kelas XI IPA2 yang pembelajarannya dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran kooperatif tipe CRH, siswa didorong untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memahami materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal (pertanyaan). Pertanyaan adalah stimulus anak untuk berpikir dan belajar serta memiliki peranan untuk membangkitkan minat/motivasi dan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian, merangsang berpikir, mengarahkan pada konsep, mendiagnosis kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar siswa aktif, menguji serta mengukur hasil belajar, yaitu mengetahui penguasaan dan memeriksa ketercapaian konsep.

Adanya kerjasama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam kegiatan kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe CRH ini merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan kesulitan belajar anggota kelompok yang kurang aktif dalam

proses pembelajaran. Pada dasarnya tiap individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertikal. Perbedaan segi horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, dan emosi. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti bentuk, tinggi besarnya badan, tenaga dan sebagainya. Aspek inindividu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar (Hamalik, 2011).

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah belajar keterampilan dan isi akademik yang melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa dengan menyelesaikan soal-soal pertanyaan dan berteriak *Horay*. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Jika siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik (Slameto, 2003). Semakin banyak aktivitas yang dikerjakan, maka penguasaan terhadap materi pelajaran akan semakin dalam. Pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat diperhatikan. Siswa dituntut berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai guru. Tugas yang dilakukan secara kolaboratif di dalam kelompok akan mengembangkan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kooperatif tipe CRH, selain mereview (mengulang kembali) pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kotak yang telah dilengkapi nomor, siswa juga di motivasi dengan cara berteriak *horay* apabila kelompok yang mendapatkan jawaban benar dan membentuk garis vertikal, horizontal maupun diagonal. Cara ini dapat menciptakan suasana pembelajaran di

dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dan pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah sehingga memberi peluang siswa untuk secara baik membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas XI IPA2 yang pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada setiap pertemuan siswa tergolong aktif. Hal ini dapat terlihat dari persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu 58,3%, 67,1% dan 66,3%. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, kondisi siswa cukup kondusif untuk memulai kegiatan pembelajaran tipe CRH karena siswa merasa tertarik dengan cara belajar yang belum biasa mereka lakukan. Dari analisis data aktivitas siswa per indikator dapat dilihat bahwa pada indikator keempat berdiskusi dengan teman dalam menjawab pertanyaan berkategori aktif. Hal ini disebabkan karena pada saat aktivitas berdiskusi, setiap anggota kelompok ikut bermusyawarah mengenai soal-soal yang terdapat di daftar pertanyaan dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang diam sehingga diskusi kelompok terlihat hidup. Ini berarti aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil pada penelitian yang sama diungkapkan Marteyani (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan secara signifikan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Berbeda dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

konvensional, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan guru. Sedangkan guru lebih bersifat aktif dalam menyampaikan materi. Kegiatan belajar lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa kurang mampu mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya, perhatian, respon dan peran serta siswa rendah karena pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengarkan saja. Hal ini selaras dengan pendapat Djamarah (2010), bahwa pembelajaran menggunakan model konvensional akan memungkinkan kegiatan menjadi verbalisme, siswa mudah merasa bosan, sulit mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Selain itu, guru juga kesulitan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami pelajaran yang diberikan atau sebaliknya karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari. Hal tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik bagi siswa terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Negeri 11 Palembang tahun 2012/2013 pada pelajaran Biologi satu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika 85% memperoleh nilai ≥ 70 . Jumlah siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai diatas KKM lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa bahwa ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen tercapai dengan persentase tuntas belajar siswa secara klasikal $\geq 85\%$. Ketuntasan belajar pada kelas kontrol belum tercapai sebab persentase tuntas belajar siswa secara klasikal $< 85\%$.

Hasil pada penelitian yang sama diungkapkan Marteyani (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan secara signifikan aktivitas dan hasil belajar biologi

siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Pada pembelajaran kooperatif tipe CRH ini, aktivitas siswa berkembang karena didukung oleh daftar pertanyaan. Model pembelajaran CRH dapat menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas, semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada siswa yang diam sehingga diskusi kelompok terlihat hidup.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CRH ini sangat memerlukan perhatian yang fokus kepada setiap kelompok belajar agar tidak terjadi penyelesaian tugas hanya oleh siswa yang pintar. Selain itu, karena keterbatasan waktu maka diperlukan perencanaan kegiatan yang lebih tertib dengan pengelolaan waktu yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Biologi dan siswa dapat merekonstruksi pemahamannya sendiri mengenai materi yang dipelajari, serta dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Dengan demikian, mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat memberikan hasil yang baik.

Saran

Beberapa hal yang peneliti sarankan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru biologi dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

CRH ketika mengajar pada materi sistem regulasi dan harus pandai mengendalikan kondisi kelas dengan cara bersikap tegas terhadap siswayang tidak fokus terhadap pembelajaran sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.

2. Bagi sekolah, lebih mendukung proses pembelajaran dengan metode lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi acuan untuk menentukan waktu pembelajaran yang sesuai sehingga alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari RPP yang sudah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atisa, Dwi. 2012. *Pengaruh Media Presentasi dalam Pembelajaran Kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Regulasi dan Aktivitas Siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Palembang. Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Darmawan dan Permasih, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kasio. 2012. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Prestasi Belajar Fisika pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Swasta An-Nizam Medan T.P 2012/2013. <http://digilib.unimed.ac.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2012.
- Kustiaroh, D. 2012. Efektivitas Penerapan Metode *Course Review Horay*. <http://repository.upi.edu>. diakses tanggal 10 Maret 2013.
- Mulyasari, G. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (Bantuan Individu dalam Kelompok) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 11 Palembang. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Kyriacou, C. 2011. *Effective Teaching: Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Marteyani, N. 2011. The Use Cooperative Learning Model Course Review Horay Type of Student Activities and Results of the Characteristics on the Living Class VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Academic Year 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*: 3-12.
- Meltzer, D.E. 2002. *The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible Hidden Variable*. In *Diagnostic Pretest Scores*. Iowa: Departement of Physics and Astronomy, Iowa State University.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi, E. 2012. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2011/2012. Makalah disampaikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, pada tanggal 5 Mei 2009 di Surabaya.
- Sulistyaningrum. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana